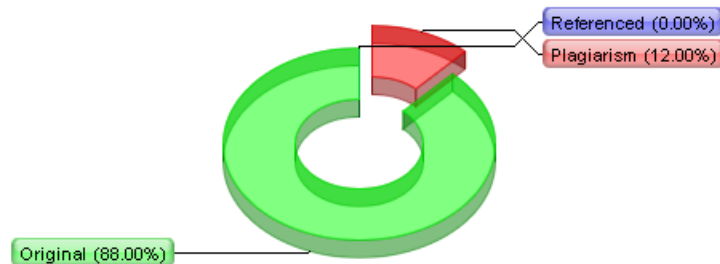


Plagiarism Detector v. 1092 - Originality Report:

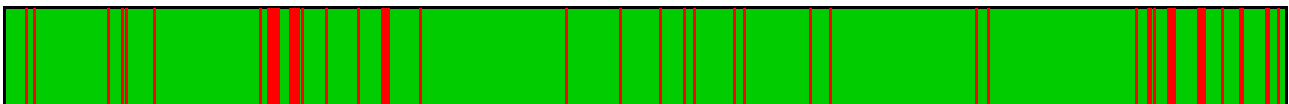
Analyzed document: 10/4/2019 2:33:09 AM

"PG-CJ1651-1 editing reference (APA Style).docx"Licensed to: **Didik Utomo_License2**

Relation chart:



Distribution graph:



Comparison Preset: Word-to-Word. Detected language: Indonesian

Top sources of plagiarism:

➡	% 34	wrds: 998	https://www.hukumonline.com/pusatdata/view/nprt/lt51e5384842a9b/page/4
➡	% 11	wrds: 313	https://peraturan.bkpm.go.id/jdi/userfiles/batang/PERMEN%20ttg%20STANDAR%20USAHA%20HOTEL....
➡	% 8	wrds: 234	https://kpptatim.wordpress.com/2016/08/21/tanda-daftar-usaha-pariwisata-tdup-penyediaan-ak...

[\[Show other Sources:\]](#)

Processed resources details:

65 - Ok / 7 - Failed

[\[Show other Sources:\]](#)

Important notes:

Wikipedia:  [not detected]	Google Books:  [not detected]	Ghostwriting services:  [not detected]	Anti-cheating:  [not detected]
--	---	---	--

Excluded Urls:

Included Urls:

Detailed document analysis:

PEMBERDAYA
 AN PEMILIK HOMESTAY MENUJU PEMENUHAN STANDAR USAHA
 Levyda Levyda
 Universitas Sahid
 , Indonesia, levyda_mm@yahoo.co.id, levyda@usahid.ac.id Ekayana Sangkasari Paranita Universitas Sahid
 , Indonesia, esp.gdw@gmail.com Giyatmi Giyatmi
 Universitas Sahid
 , Indonesia, giyatmi@hotmail.com ABSTRACT

Increasing the number of tourists to Harapan Island in the Thousand Islands triggers

 **Plagiarism detected: 0.19%** <https://soundideas.pugetsound.edu/c...>

id: 1

an increase in the number of

homestays. But there are still many homestays that do not meet operational standards. The purpose of empowerment

 **Plagiarism detected: 0.19%** <https://rehabskills.wordpress.com/>

id: 2

is to increase the capability of

homestay owners in meeting business standards. The analytical method used is a method of self reflection. The participants are guided by the facilitator for self-reflection on the homestay and its management. Most homestays have two rooms. Most homestays are separate from where the owner lives, only a few offer homestays with the owner. Most homestays do not have signage, do not provide kitchen facilities for guests, and have no complaint records. The majority of homestay owners have not yet attended homestay and 'sapta pesona' training. The interaction between homestay owners and guests is relatively low because most guests book rooms through travel agents. Therefore, most homestay owners do not record guest identity. Most homestay owners also do not have a special room for administrative activities, and do not do regular guest and financial administration activities. The capabilities of homestay owners in meeting business standards vary so that empowerment activities are strongly recommended. Keywords

: empowerment, homestay owner, business standard, self reflection. PENDAHULUAN

Kabupaten Administratif Kepulauan Seribu merupakan wilayah Provinsi Daerah Khusus Jakarta. Kepulauan Seribu termasuk salah satu Destinasi Prioritas Nasional (DPN). Kepulauan Seribu terdiri dari dua kecamatan

 **Plagiarism detected: 0.23%** <https://repository.ipb.ac.id/jspui/...>

id: 3

yaitu Kecamatan Seribu Utara dan Kecamatan Seribu

Selatan. Kecamatan Seribu Utara memiliki tiga kelurahan yaitu Kelurahan Pulau Harapan, Pulau Kelapa dan Pulau Panggang, sedangkan Kelurahan Kepulauan Seribu Selatan terdiri dari tiga kelurahan yaitu

 **Plagiarism detected: 0.23%** <https://metro.tempo.co/read/1198162...> + 2 more resources!

id: 4

Kelurahan Pulau Tidung, Pulau Pari dan Pulau

Untung Jawa (

 **Plagiarism detected: 0.19%** <https://kepulauanseribukab.bps.go.i...>

id: 5

Badan Pusat Statistik Kabupaten Administrasi Kepulauan

Seribu, 2018). Sebagai salah satu Destinasi Prioritas Nasional, Kepulauan Seribu dikunjungi banyak wisatawan. Jumlah kunjungan wisatawan ke Kepulauan Seribu fluktuatif dalam periode tahun 2014 hingga 2018. Tabel 1 Jumlah Kunjungan Wisatawan Kepulauan Seribu dan Pulau Harapan Tahun

Wisatawan Kepulauan Seribu (orang) Wisatawan Pulau Harapan (orang) 2014

2.120.886

66.443

2015

1.251.886

142.308

2016

779.027

102.136

2017

707.218

95.179 2018

777.008

65. 213

Sumber:

(

 **Plagiarism detected: 0.19%** <https://kepulauanseribukab.bps.go.i...>

id: 6

Badan Pusat Statistik Kabupaten Administrasi Kepulauan

Seribu, 2019) Kelurahan Pulau Harapan terdiri dari 30 pulau, dua di antaranya adalah pulau berpenghuni. Pulau Harapan berada di zona pemukiman kawasan Taman Nasional Kepulauan Seribu. Letaknya yang dekat dengan zona pusat rekreasi dan kunjungan wisata Taman Kepulauan Nasional Seribu, menyebabkan Pulau Harapan sering dikunjungi wisatawan. Jumlah kunjungan wisatawan di Pulau Harapan dideskripsikan Tabel 1. Peningkatan jumlah kunjungan wisatawan di Pulau Harapan merupakan indikasi positif. Penduduk Pulau

Harapan memanfaatkan peluang tersebut dengan melakukan usaha wisata seperti penyediaan akomodasi, sewa kapal, penyediaan makan dan minum. Jenis akomodasi di Pulau Harapan adalah pondok wisata atau homestay. Jumlah homestay di Pulau Harapan tahun 2017 adalah 163 unit. Menurut Menteri Pariwisata, pembangunan homestay di Kepulauan Seribu sudah sangat mendesak karena kebutuhan homestay jauh melebihi kete

rsediaannya (Astuti, 2017). Kunci keberhasilan pencapaian target wisatawan di Kepulauan Seribu adalah pemenuhan akomodasi berstandar internasional dengan menonjolkan ciri masing-masing pulau (Ratman, 2016). Dalam rangka pemenuhan homestay berstandar internasional, maka perlu pemberdayaan pemilik homestay. Pemberdayaan ini bertujuan meningkatkan kapabilitas pemilik homestay di Pulau Harapan agar memiliki kemampuan mengelola homestay sesuai standar usaha. KAJIAN TEORITIK

Homestay merupakan salah satu bentuk akomodasi dan mencerminkan proses komersialisasi rumah seseorang untuk digunakan sebagai penginapan dengan tujuan mencari keuntungan (Kontogeorgopoulos, Churyen, & Duangsaeng, 2015). Homestay disebut juga commercial home, merupakan salah satu jenis akomodasi di mana pengunjung atau tamu harus membayar untuk tinggal di rumah pribadi, tamu dan pemilik rumah berinteraksi di ruang yang digunakan bersama (Lynch, 2005). Dalam

 **Plagiarism detected: 0.32%** <https://www.hukumonline.com/pusatda...> + 4 more resources! id: 7

Peraturan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif nomor 9 tahun 2014

dikemukakan bahwa "usaha pondok wisata atau homestay merupakan

 **Plagiarism detected: 0.81%** <https://kpptatim.wordpress.com/2016...> + 6 more resources! id: 8

penyediaan akomodasi berupa bangunan rumah tinggal yang dihuni oleh pemiliknya dan dimanfaatkan sebagian untuk disewakan dengan memberikan kesempatan kepada wisatawan untuk berinteraksi dalam kehidupan sehari-hari

pemilikinya" (

 **Plagiarism detected: 0.23%** <https://peraturan.bkpm.go.id/jdih/u...> id: 9

Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia,

2014). Peraturan Menteri Pariwisata dan Ekonom

i Kreatif nomor 9 tahun 2014 menyatakan bahwa usaha pondok wisata atau homestay merupakan

 **Plagiarism detected: 0.81%** <https://kpptatim.wordpress.com/2016...> + 6 more resources! id: 10

penyediaan akomodasi berupa bangunan rumah tinggal yang dihuni oleh pemiliknya dan dimanfaatkan sebagian untuk disewakan dengan memberikan kesempatan kepada wisatawan untuk berinteraksi dalam kehidupan sehari-hari

pemilikinya (

 **Plagiarism detected: 0.23%** <https://peraturan.bkpm.go.id/jdih/u...> id: 11

Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia,

2014). Oleh karena itu homestay menawarkan ciri lokal dan keaslian daerah dibandingkan hotel dan tipe akomodasi lainnya. Selanjutnya ditetapkan bahwa setiap homestay wajib memenuhi standar usaha. Standar adalah suatu rumusan kualifikasi yang harus dipenuhi. Bukti pemenuhan kualifikasi dinyatakan dalam sertifikat usaha setelah lolos dari proses sertifikasi. Berdasarkan

 **Plagiarism detected: 0.29%** <https://www.hukumonline.com/pusatda...> + 4 more resources! id: 12

peraturan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Nomor 9 Tahun

2016, standar homestay yang harus dipenuhi dibagi dalam 3 kelompok yaitu:

produk homestay mencakup unsur bangunan rumah tinggal, tempat tidur, fasilitas penunjang dan dapur; pelayanan diukur dengan tata cara pelayanan sederhana yang mencakup unsur registrasi, pembayaran, dan pemeliharaan; pengelolaan mencakup tata usaha, keamanan dan keselamatan, dan sumber daya. Untuk meningkatkan pemenuhan standar diupayakan pemberdayaan pemilik homestay. Dalam Rencana Induk Kepariwisata Nasional tahun 2010-2025 disebutkan

 **Plagiarism detected: 0.19%** <https://journal.uny.ac.id/index.php...> id: 13

bahwa "pemberdayaan merupakan upaya untuk meningkatkan

kesadaran, kapasitas, akses dan peran masyarakat baik secara individu maupun kelompok dalam memajukan kualitas hidup, kemandirian dan kesejahteraan melalui kegiatan pariwisata" (Peraturan Pemerintah Republik Indonesia, 2011). Cakupan pemberdayaan pariwisata meliputi potensi, kapasitas, dan partisipasi masyarakat, optimasi pengarusutamaan gender,

 **Plagiarism detected: 0.19%** <https://sultraprov.wordpress.com/20...> id: 14

peningkatan potensi dan kapasitas sumber daya

lokal,



 Plagiarism detected: 0.52% <https://sultraprov.wordpress.com/20...> + 2 more resources! id: 15

penyusunan regulasi
dan pemberian insentif untuk mendorong pertumbuhan industri kecil dan menengah dan usaha pariwisata skala

mikro kecil dan menengah, perluasan akses pasar, peningkatan kesadaran dan peran masyarakat dan pemangku kepentingan dalam mewujudkan sapta pesona.P

emberdayaan tingkat pemberdayaan, dikelompokkan dalam pemberdayaan di tingkat mikro (individu & komunitas), meso (kelembagaan & organisasi) dan makro (kebijakan & sistem). Bentuk pemberdayaan di tingkat mikro adalah pelatihan-pelatihan untuk individu dan pelatihan pemetaan swadaya (Dwiyanto & Jemadi, 2013).P

rinsip-prinsip dasar pemberdayaan adalah pemberdayaan

 Plagiarism detected: 0.19% <http://mitradiklatcenter.com/2019/0...> id: 16

dilakukan dari, oleh dan untuk masyarakat,

penyuluh adalah fasilitator sehingga harus mengedepankan keperluan masyarakat, pemberdayaan harus memecahkan masalah masyarakat sehingga fasilitator perlu belajar dari masyarakat. Langkah-langkah pemberdayaan pengenalan masalah melalui analisis dan refleksi keberadaan masalah, kebutuhan dan potensi penyadarannya, merumuskan masalah dan penerapan prioritas, identifikasi pemecahan masalah, pemilihan alternatif pemecahan masalah, rencana kegiatan selanjutnya, pelaksanaan atau pengorganisasian, pemantauan dan pengarahannya, dan evaluasi dan rencana tindak lanjut (Karsidi, 2001).METODE PEMBERDAYAAN Pemberdayaan dilaksanakan di Pulau Harapan. Peserta pemberdayaan adalah 50 orang pemilik homestay. Metode yang digunakan adalah refleksi diri yang dipandu oleh fasilitator dengan menggunakan kuesioner. Metode refeksi diri merupakan proses untuk menjembatani teori dan pelaksanaan sehingga peserta lebih memahami konsep dan melakukan evaluasi diri (Pratiwi, 2012). Tahap-tahap yang dilakukan adalah :Fasilitator membagi

kan daftar pertanyaan kepada peserta;Fasilitator menjelaskan materi standar homestay;Fasiltator memandu peserta mengisi daftar pertanyaan;Bila ada pertanyaan sehubungan dengan pertanyaan maka fasilitator memandu peser

ta untuk melihat kembali materi;Peserta diminta untuk melihat jawaban dan meminta untuk merefleksikan diri apakah jawaban sudah

sesuai dengan standar homestay;Peserta diminta untuk mencari akar masalah dan menemukan pemecahannya.

H

ASIL DAN DISKUSIDari 50 orang peserta pemberdaya

an, 37 peserta mengisi refeksi diri secara lengkap, sisanya tidak lengkap sehingga tidak dianalisis.

Pembahasan di bawah ini mencerminkan hasil refeksi diri yang dipandu oleh fasilitator dan hasil diskusi peserta. Gambaran umum peserta yang mengikuti refeksi diri sebagai berikut.Tabel 2. Karakteristik Pribadi

Pengelola Homestay

Karakteristik pribadi

Pilihan

%

Jenis Kelamin

Pria

Wanita

33,3%

66,7%

Umur 20 - 30 thn31 - 40 th

n41 - 50 thn

50 tahun8,1%

35,2%

40,5%

16,2%

Pendidikan

Tidak lulus SD

Lulus SD

Lulus SMP

Lulus SMA

Lulus D4/S15,6%

13,9%

30,6%

38,9%

11,1%
 Pekerjaan lain selain mengelola homestay
 PNS/TNI/
 Polri
 Nelayan
 Usaha Dagang (Toko/Warung)
 Rumah Makan / Warung Sewa Kapal Lain-lain
 6,9%
 37,9%
 20,7%
 6,9%
 10,3%
 17,2%

Sumber: data primer Bagi penduduk Pulau Harapan, mengelola homestay merupakan pekerjaan tambahan. Mayoritas penduduk Pulau Harapan bekerja sebagai nelayan sebanyak 627 orang, 312 orang sebagai pedagang, 46 orang sebagai PNS/TNI/Polri, 687 orang sebagai buruh dan 711 orang pada berbagai pekerjaan lainnya

(

 **Plagiarism detected: 0.19%** <https://kepulauanseribukab.bps.go.i...>

id: 17

Badan Pusat Statistik Kabupaten Administrasi Kepulauan

Seribu, 2018). Jika dibandingkan pekerjaan peserta dan penduduk Pulau Harapan, maka peserta pemberdayaan sudah mewakili penduduk. Pada hari libur sebagian besar menawarkan jasa sewa kapal dan pemandu wisata. Tahun 2017 jumlah penduduk pria adalah 1.148 orang sedangkan jumlah penduduk wanita adalah 1.195 orang. Penduduk pria lebih memilih bekerja daripada mengikuti pemberdayaan. Pendidikan peserta pemberdayaan, merata dari tidak lulus SD hingga lulus sarjana/program D4. Keragaman latar belakang mempengaruhi kegiatan pemberdayaan. Usaha homestay di Pulau Harapan dimulai tahun 2011. Menurut Ibu Komariah, perintis usaha homestay di Pulau Harapan, pada awalnya keberadaan homestay kurang diterima penduduk. Seiring dengan penerimaan pariwisata di Pulau Harapan, setiap tahun ada homestay baru di Pulau Harapan, dilihat dari tahun mulai usaha homestay. Jumlah kamar homestay menurut

 **Plagiarism detected: 0.29%** <https://www.hukumonline.com/pusatda...> + 4 more resources!

id: 18

Peraturan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Nomor 9 Tahun

2016 adalah satu sampai lima kamar. Jumlah kamar homestay di Pulau Harapan bervariasi antara satu hingga enam kamar, mayoritas adalah dua kamar. Definisi homestay mengacu pada peraturan tersebut, pemilik homestay berinteraksi dengan tamu karena tinggal sementara dalam satu rumah. Sebagian besar homestay di Pulau Harapan, bukan merupakan homestay sebagaimana tersebut pada peraturan tersebut. Di Kelurahan Pulau Harapan terdapat 405 rumah permanen, 156 rumah semi permanen, dan 65 rumah bukan permanen. Sebagian besar homestay merupakan rumah permanen. Tabel 3. Gambaran Umum Homestay

Karakteris

-tik usahaPilihan Jawaban

Persentase

Mulai usaha homestay

 **Plagiarism detected: 0.26%** <https://kepulauanseribukab.bps.go.i...>

id: 19

2011
 2012
 2013
 2014
 2015
 2016
 2017
 2

018
 6,66%
 3,33%
 6,66%
 20%
 30%
 10%
 13,33%

10%

Jumlah kamar yang disewakan

1 kamar

2 kamar

3 kamar

4 kamar

5 kamar

6 kamar

11,42%

65,71%

5,71%

5,71%

8,57%

2,85%

Jenis homestay

Jadi satu dengan rumah tinggal

.Terpisah dengan rumah tinggal

.Tidak Tahu

.44,4%

38,9%

16,7%

Bangunan homestay

Permanen

Semi permanen

Tidak permanen

80,6%

2,8%

16,7%

Sumber: data primer

. Dalam

 **Plagiarism detected: 0.29%** <https://www.hukumonline.com/pusatda...> + 4 more resources! id: 20

Peraturan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Nomor 9 Tahun

2016 dinyatakan bahwa setiap usaha homestay wajib memiliki sertifikat usaha dan melaksanakan sertifikasi usaha

(

 **Plagiarism detected: 0.23%** <https://peraturan.bkpm.go.id/jdih/u...> id: 21

Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia,

2014). Untuk mendapatkan sertifikasi dan penerbitan sertifikat, pemilik homestay wajib memiliki Tanda Daftar Usaha Pariwisata (TDUP) dan pemenuhan standar usaha homestay. Di Pulau Harapan, masih banyak pemilik homestay yang belum memiliki ijin usaha homestay dan sertifikat usaha. Gambar 1

. Kepemilikan Ijin Usaha Gambar 2. Kepemilikan Sertifikat Usaha

Pemberdayaan dilakukan dalam rangka meningkatkan kesadaran dan kesiapan peserta untuk mengikuti sertifikasi homestay. Deng

an metode refleksi peserta mempelajari unsur-unsur standar homestay dan menilai unsur-unsur standar yang sudah dan belum dipenuhi sehingga dapat menyiapkan diri untuk memenuhinya. Peraturan

 **Plagiarism detected: 0.23%** <https://www.hukumonline.com/pusatda...> + 4 more resources! id: 22

Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Nomor 9

Tahun 2016

mengatur kamar tidur harus memiliki fasilitas kunci kamar, kaca rias, lemari, lampu penerangan, kipas angin dan tempat sampah (

 **Plagiarism detected: 0.23%** <https://peraturan.bkpm.go.id/jdih/u...> id: 23

Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia,

2014). Hasil refleksi diri peserta pemberdayaan menyatakan bahwa seluruh kamar homestay telah dilengkapi dengan lampu penerangan. Sebagian besar homestay menggunakan air conditioner (AC). Hanya sebagian kecil homestay yang menyediakan lemari pakaian dan kaca rias. Jenis kasur yang paling banyak digunakan adalah kasur busa. Bentuk penampungan air yang paling banyak digunakan adalah ember dan jenis kloset yang paling banyak digunakan adalah kloset jongkok. Walaupun penyediaan dapur untuk tamu merupakan salah satu standar homestay, namun sebagian besar pemilik homestay tidak mengizinkan tamu untuk

menggunakan karena masalah keamanan peralatan. Berdasarkan diskusi dikemukakan bahwa perlu kerja sama dengan biro perjalanan wisata yang membawa tamu, agar biro perjalanan wisata ikut menjaga keamanan fasilitas homestay. Fasilitas homestay yang sering hilang adalah kunci kamar/homestay, remote AC dan peralatan makan. Oleh karena itu, disarankan agar pengelola homestay perlu belajar dari pengelola hotel dalam menjaga fasilitas. Pada hotel, tamu dapat check out setelah ada konfirmasi dari bagian housekeeping. Dalam

 **Plagiarism detected: 0.29%** <https://www.hukumonline.com/pusatda...> + 4 more resources! id: 24

Peraturan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Nomor 9 Tahun

2016, pengelola homestay wajib mengimplementasikan tata cara pelayanan sederhana mencakup pemesanan kamar, pencatatan identitas tamu, pencatatan administrasi pembayaran tamu, pencatatan komplain tamu, layanan pembersihan kamar/homestay, layanan keamanan, dan pemberian informasi kepada tamu

 **Plagiarism detected: 0.23%** <https://peraturan.bkpm.go.id/jdih/u...> id: 25

Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia,

2014).Tabel 4. Rangkuman Refleksi Diri Tentang Produk Homestay

Unsur Produk Homestay

Pilihan Jawaban

Persentase

Papan nama homestay

Ada

Tidak ada

22,2%

77,8%

Fasilitas di kamar tamu Kunci kamar

Kaca rias

Lemari Lampu AC

Kipas angin

Tempat sampah

55,55%

27,77%

8,33 %

100%

77,77%

33,33%

47,22%

Jenis kasur

Kasur springbed

Kasur busa

8,1%

91,9%

Fasilitas kamar mandi

Bak plastik Ember Gantungan bajuTempat sampah

Kloset duduk

Kloset jongkok

Saluran pembuangan air

38,23%

61,77%

50%

38,23%

29,3%

64,7%

44,4%

Piring dan gelas untuk tamuAda

Tidak ada

86,1%

13,9%

Penyediaan air untuk tamu

Air minum di dispenser

Air minum di teko

97,1%

2,9%

Fasilitas dapur

Dapat digunakan tamu

Hanya untuk pemilik homestay

11,1%

89, 9%

Sumber: data primer

Berdasarkan observasi, sebagian besar homestay tidak memiliki ruang kegiatan administrasi karena pemilik homestay tidak paham kewajiban ini. Sebagian besar tamu diperoleh dari travel agent. Peserta pemberdayaan menyampaikan bahwa mereka tidak tahu jumlah tamu dan tidak mengenal tamu karena hanya berhubungan dengan travel agent. Oleh karena itu banyak pemilik homestay tidak melakukan pencatatan identitas dan komplain tamu. Pembersihan kamar/homestay dilakukan setelah tamu pulang karena sebagian besar tamu menginap selama dua hari satu malam. Tabel 5. Rangkuman Refleksi Diri Tentang Pelayanan Homestay

Unsur pelayanan

Pilihan

Persentase

Pemesanan kamar L

ewat teleponL

ewat emailMelalui Perantara

27,3%

9,1%

63,6%

Pencatatan identitas tamu

Ada

Tidak ada

47,2%

52,8%

Pencata

tan administrasi pembayaran Ada

Tidak ada

55,6%

44,4%

Catatan komplain tamu

Ada

Tidak ada

27,8%

72,2%

Pembersihan kamar

homestaySelalu ditawarkan kepada tamu

Bila diminta tamu

Setelah tamu pulang

14,6%

14,6%

70,7%

Keamanan homestay

Diberikan kunci kamar dan rumah

.34,0%

Selalu ingatkan tamu untuk mengunci kamar dan rumah

.Selalu mengecek keamanan kamar dan rumah

.57,4%

8,5%

Informasi yang disampaikan kepada tamu

Harga sewa kamar

.Fasilitas homestay untuk tamu

. Fasilitas umum di Pulau Harapan

.Tempat-tempat yang menarik di sekitar Pulau Harapan

.Tradisi penduduk Pulau Harapan

. 21,4%

22,9%

18,6%

30,0%

7,1%

Pelatihan homestay

Tidak pernah ikut

.Pernah ikut

.50,0%

50,0%

Pelatihan sapta pesona

Tidak pernah ikut

.Pernah ikut

.72,2%

27,8%

Sumber: data primer Menurut pengelola homestay, interaksi antara tamu dan pemilik homestay sangat terbatas, karena tamu lebih banyak berhubungan dengan biro perjalanan wisata. Oleh karena itu pelayanan inforasional relatif terbatas.

 **Plagiarism detected: 0.29%** <https://www.hukumonline.com/pusatda...> + 4 more resources! id: 26

Peraturan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Nomor 9 Tahun

2016 menyebutkan unsur-unsur pengelolaan yang harus dipenuhi pemilik homestay adalah tata usaha, keamanan dan keselamatan, dan sumber daya manusia (

 **Plagiarism detected: 0.23%** <https://peraturan.bkpm.go.id/jdih/u...> id: 27

Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia,

2014). Tata usaha mencakup unsur keberadaan ruang khusus untuk keperluan administrasi dan administrasi tamu. Unsur keamanan dan keselamatan terdiri dari ketersediaan petunjuk teknis untuk menghindari kebakaran atau kondisi darurat lain dan ketersediaan peralatan Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan (P3K). Tabel 6.

Rangkuman Refleksi Diri Tentang Pengelolaan Homestay

Unsur pengelolaan homestay

Pilihan Jawaban

P

ersentasePelatihan homestay

Tidak pernah ikut

.Pernah ikut

.50,0%

50,0%

Pelatihan sapta pesona

Tidak pernah ikut

.Pernah ikut

.72,2%

27,8%

Administrasi tamu

Tidak ada

.Ada

, tapi tidak selalu dicatat.Ada dan selalu dicatat

.50,0%

33,3%

16,7%

Administrasi keuangan

Tidak ada

.Ada catatan pemasukan dan pengeluaran homestay

.Ada pemisahan keuangan homestay dan

keuangan pribadi.Ada pencatatan

.58,3%

16,7%

19,4%

5,6%

Sumber: d

ata primerBanyak peserta yang belum pernah mengikuti pelatihan homestay dan sapta pesona. Pelatihan tersebut

biasanya diselenggarakan di Pulau Pramuka, sehingga menjadi kendala bagi pemilik homestay di Pulau Harapan. Melalui metode refleksi diri

, peserta pemberdayaan lebih fokus mempelajari aturan standar usaha dan menemukan sendiri kekurangan-kekurangan produk, pelayanan dan pengelolaan homestay. KESIMPULAN DAN SARAN K

apabilitas pemilik homestay dalam menjalankan usahanya sesuai standar, masih sangat beragam. Setelah difasilitasi dengan refleksi diri, pemilik homestay menyadari kekurangan produk homestay, pelayanan, serta pengelolaan homestaynya. S

tandar usaha homestay merupakan kewajiban setiap pemilik homestay sehingga upaya pemenuhannya perlu dipantau jajaran kelurahan setempat serta pihak terkait secara berkesinambungan. Diharapkan setelah program pemberdayaan pemilik homestay ini, jajaran kelurahan setempat dan pemuka masyarakat mendukung peningkatan pengelolaan homestay demi kesejahteraan masyarakat. Selain itu program pendampingan pemberdayaan juga masih dibutuhkan, terutama dalam mengawal konsistensi pemenuhan standar usaha homestay. UCAPAN TERIMA KASIH

Kegiatan ini didanai hibah pengab

dian kepada masyarakat dari Direktorat Riset dan Pengabdian Masyarakat Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi tahun anggaran 2019 dengan Kontrak No. 45.13/USJ-11/H.54/2019 tanggal 13 Mei 2019.

Kami ucapkan terima kasih atas dukungannya. Ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada mitra kami yaitu pemilik homestay di Pulau Harapan. DAFTAR PUSTAKA

Astuti, I. D. (2017). Kempar Targetkan 20.000 Homestay Desa Wisata. Retrieved from

<https://www.beritasatu.com/destinasi/431410-2017-kempar-targetkan-20000-homestay-desa-wisata.html>

 **Plagiarism detected: 0.23%** <https://kepulauanseribukab.bps.go.i...>

id: 28

Badan Pusat Statistik Kabupaten Administrasi Kepulauan Seribu.

(2018). Kabupaten Kepulauan Seribu Dalam Angka 2018. Kepulauan Seribu Utara: CV. Daistiq Kurnia Ma'Mur. Retrieved from

 **Plagiarism detected: 0.13%** <https://kepulauanseribukab.bps.go.i...> + 2 more resources!

id: 29

[https://kepulauanseribukab.bps.go.id/publication/2018/08/16/8b9370eeb4dea512396102ff/kabupaten-](https://kepulauanseribukab.bps.go.id/publication/2018/08/16/8b9370eeb4dea512396102ff/kabupaten-kepulauan-seribu-)

[dalam-angka-2018.html](#)Badan

 **Plagiarism detected: 0.19%** <https://kepulauanseribukab.bps.go.i...>

id: 30

Pusat Statistik Kabupaten Administrasi Kepulauan Seribu.

(2019). Produk domestik regional bruto Kabupaten Kepulauan Seribu menurut pengeluaran 2014-2018.

Kepulauan Seribu Utara: Badan Statistik Kabupaten Administrasi Kepulauan Seribu. Retrieved from

 **Plagiarism detected: 0.13%** <https://kepulauanseribukab.bps.go.i...> + 2 more resources!

id: 31

[https://kepulauanseribukab.bps.go.id/publication/2019/09/06/a5bc09e40f7cfac7dceb39f4/produk-domestik-](https://kepulauanseribukab.bps.go.id/publication/2019/09/06/a5bc09e40f7cfac7dceb39f4/produk-domestik-regional-bruto--kabupaten-administrasi-kepulauan-seribu-menurut-pengeluaran-2014-)

[regional-bruto--kabupaten-administrasi-kepulauan-seribu-menurut-pengeluaran-2014-2018.html](#)Dwiyanto, B. S., & Jemadi. (2013). Pemberdayaan Masyarakat dan Pengembangan Kapasitas dalam Penanggulangan Kemiskinan Melalui PNPM Mandiri Perkotaan. Jurnal MAKSIPRENEUR, III(1), 36-61.Karsidi, R. (2001). Paradigma Baru Penyuluhan Pembangunan dalam Pemberdayaan Masyarakat. Jurnal Mediator, 2(1), 115-125.Kontogeorgopoulos,

 **Plagiarism detected: 0.87%** <http://utcc2.utcc.ac.th/utccjournal...> + 5 more resources!

id: 32

N., Churyen, A., & Duangsaeng, V. (2015). Homestay Tourism and the Commercialization of the Rural Home in Thailand. Asia Pacific Journal of Tourism Research, 20(1), 29-50.

<https://doi.org/10.1080/10941665.2013.852119>Lynch, P. (2005). Reflections On The Home Setting In

Hospitality, Journal of Hospitality and Tourism Management. Journal of Hospitality and Tourism Management, 12(01), 37-49.Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia. (2014).

 **Plagiarism detected: 0.23%** <https://www.hukumonline.com/pusatda...> + 4 more resources!

id: 33

Peraturan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik

Indonesia tentang standar usaha pondok wisata. Retrieved from

http://dispar.kutakartanegarab.go.id/uploads/kebijakan/PERATURAN MENTRI/PERMEN PAREKRAF_9

2014 PONDOK WISATA.pdfPeraturan Pemerintah Republik Indonesia. (2011). Peraturan pemerintah Republik Indonesia

 **Plagiarism detected: 0.39%** <https://sultraprov.wordpress.com/20...>

id: 34

nomor 50 tahun 2011 tentang rencana induk pembangunan kepariwisataan nasional tahun 2010

- 2025. Retrieved from <https://www.bphn.go.id/data/documents/11pp050.pdf>Pratiwi, D. (2012). Pengajaran

Reflektif Sebagai Upaya Peningkatan. Jurnal Manajemen Pendidikan, 2(14), 1-12. Retrieved from

<https://media.neliti.com/media/publications/111958-ID-pengajaran-reflektif-sebagai-upaya-penin.pdf>Ratman, D.

R. (2016). Pembangunan destinasi pariwisata prioritas 2016 - 2019.

 **Plagiarism detected: 0.48%** <https://ejournal.warmadewa.ac.id/in...> + 3 more resources!

id: 35

Äkselerasi Pembangunan Kepariwisata Dalam Rangka Pencapaian Target 12 Juta Wisman Dan 260 Juta Wisnus 2016"

, 76. Retrieved from [http://perpustakaan.bappenas.go.id/lontar/file?file=digital/166694-\[_Konten_\]KontenD1812.pdf](http://perpustakaan.bappenas.go.id/lontar/file?file=digital/166694-[_Konten_]KontenD1812.pdf)

 **Plagiarism detected: 0.29%** <https://www.researchgate.net/public...> + 2 more resources!

id: 36

Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Madani (JPMM)

E-ISSN : 2580-

4332 Vol

ume . No.. ... 20. DOI:doi/org/.....1



Plagiarism Detector
Your right to know the authenticity!